

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Angka kematian bayi merupakan salah satu tolak ukur yang paling peka untuk mengukur derajat kesehatan di suatu daerah.

Kesehatan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia perorangan maupun bangsa. Karena terciptanya penduduk sehat yang berkemampuan membangun khususnya tergantung pada derajat kesehatannya.

Derajat kesehatan masyarakat sendiri dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perilaku masyarakat, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Dari keempat faktor ini yang paling besar pengaruhnya adalah faktor lingkungan dan selanjutnya faktor perilaku masyarakat baik sosial maupun ekonomi. Meningkatnya derajat kesehatan akan meningkatkan produktivitas kerja yang pada selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Membahas tentang pembangunan akan memberi gambaran tentang terbentuknya kualitas manusia tertentu akibat pertumbuhan pembangunan. Pertumbuhan pembangunan itu sendiri dapat dilihat pada kualitas manusianya. Karena dari segi manusianya pembangunan bertujuan membentuk manusia yang sesuai dengan perubahan.

Sedangkan kualitas hidup seseorang tergantung pada kualitas masyarakatnya dan hal ini tergantung pada mobilitas sosial, dampak pertumbuhan penduduk, akibat strategi pembangunan

ekonomi, pembangunan politik dan partisipasi serta peran serta kebudayaan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menghadapi suasana perubahan-perubahan yang sangat cepat ini dituntut ketahanan fisik dan mental masyarakat. Dengan kata lain kesehatan masyarakat baik secara fisik maupun mental diperlukan untuk menghadapi pembangunan. Karena hanya orang yang sehat baik secara fisik maupun mental mampu berprestasi.

Untuk melihat kualitas hidup melalui tiga pendekatan yaitu

1. Pendekatan secara makro tingkat kesehatan suatu kelompok atau suatu masyarakat dapat dilihat dari kualitas fisik dengan dua konsep utama. Pertama adalah Indeks Mutu Hidup (IMH) atau Physical quality of life index, seperti yang diperkenalkan Grant. (Ignas Kleden 1984,9). Indeks mutu hidup yang mencakup angka kematian bayi, harapan hidup dan kemampuan membaca dimana hal itu saling kait mengkait. Berarti bahwa upaya memperbaiki kondisi kesehatan penduduk pada dasarnya merupakan suatu usaha investasi kemanusiaan yang sangat berarti untuk meningkatkan mutu hidup dan kualitas masyarakat.

2. Yang kedua adalah konsep indikator Kualitas Fisik (IKF) yang ditentukan oleh tiga indikator, yaitu bobot fisik yang terdiri dari berat badan, masukan fisik yang terdiri dari gizi, air bersih dan lingkungan hidup, dan daya tahan fisik yang ditentukan oleh tingkat mortalitas, mobilitas dan harapan hidup.

3. Pendekatan ketiga adalah melihat kualitas hidup secara non fisik yang praktis merupakan ukuran-ukuran tidak langsung. Artinya, kadangkala terpaksa dipergunakan ukuran gejala untuk menduga keadaan sebenarnya.

Menggunakan sistematika Freud, maka kualitas non fisik dibagi tiga, sesuai dengan 3 komponen kepribadian, yaitu unsur akal/kecerdasan, unsur rasa (emosi dll) dan unsur budi (moral, superego). (Ignas Kleden, 1984,12).

Kecerdasan adalah suatu kualitas hidup yang bisa dirasakan namun sukar dirumuskan yang mempunyai unsur kemampuan mamahami, menganalisa serta menghasilkan gagasan baru. Penilaian lain tentang kecerdasan secara makro adalah derajat buta huruf dan pendidikan masyarakat. Kualitas emosi ditentukan oleh kemantapan/kestabilan emosi. Sedangkan kualitas budi adalah kualitas non fisik yang membatasi tingkah laku seseorang untuk senantiasa mematuhi atau mengikuti norma-norma/ moral yang berlaku. Dari kualitas non fisik yang sehat akan menghasilkan perilaku mandiri, produktif dan kesetiakawanan sosial (partisipasi).

Pada sektor kesehatan upaya peningkatan partisipasi dalam pembangunan kesehatan terutama ditujukan untuk membina dan membimbing masyarakat agar mereka mampu mengembangkan Norma Keluarga Kecil Yang sehat Sejahtera, dalam rangka meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk menunjang semua itu diperlukan upaya kesehatan untuk meningkatkan perbaikan kehidupan masyarakat, dimana

sumberdaya manusia terletak pada kesehatannya sendiri. Rendahnya kesehatan penduduk akan menghasilkan pekerja-pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang terbelakang. Pada kelanjutannya akan menyebabkan produktifitas yang rendah.

Penelitian Melembaun menghasilkan hubungan yang cukup baik antara tingkat produksi dengan tingkat kesehatan. Dimana hubungan antara tingkat kesehatan, masukan dalam proses produksi dan hasil dari sektor pertanian menunjukkan pula pengaruh dalam perubahan keinginan dan sikap.

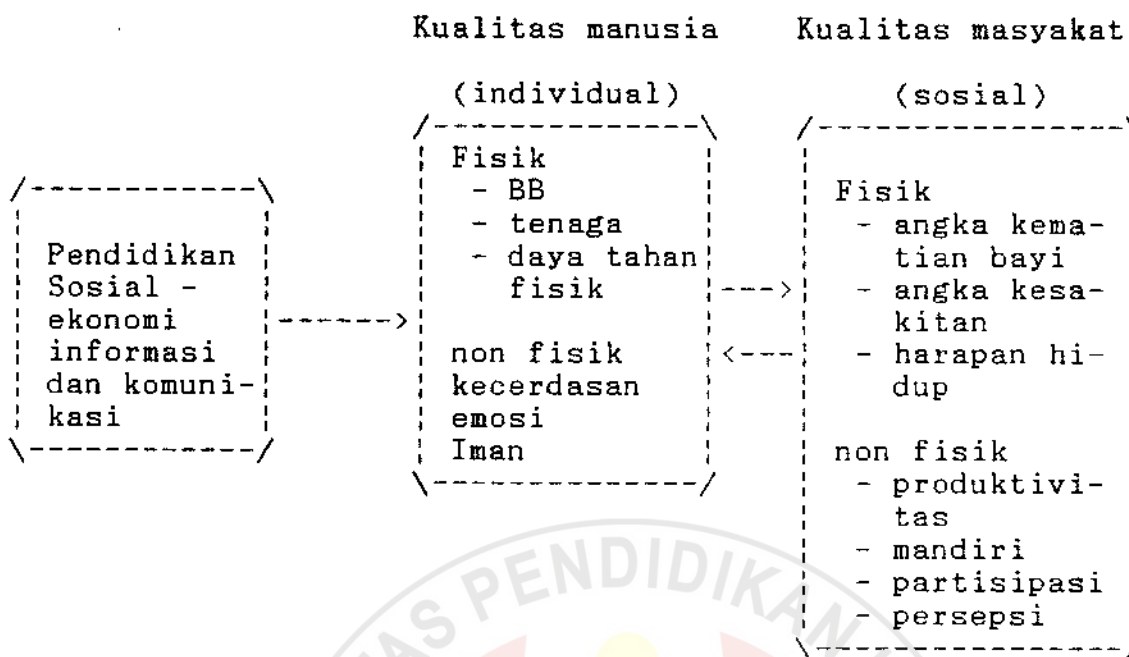
(Priyono Tjiptoherijanto 1988,30).

Dengan kata lain tingkat kesehatan yang cukup baik akan merangsang keinginan meningkatkan produktivitas dan mengubah sikap kearah aktivitas yang lebih bersifat mandiri dan produktif.

Sehingga apabila derajat kesehatan diperbaiki dengan perbaikan kualitas hidup, maka pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi juga akan dinikmati.

Dari uraian tadi pembahasan mengenai kualitas hidup atau indeks mutu hidup dan hubungannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat digambarkan dengan model di bawah ini

MODEL KUALITAS MANUSIA



Peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan secara non fisik karena kualitas hidup non fisik mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Menurut Malembaun dengan kesehatan yang baik akan dihasilkan kesehatan mental dan fisik yang cukup baik. Salah satu pendekatan yang mengarah pada kualitas hidup non fisik partisipasi yang pada penelitian ini adalah partisipasi pada kegiatan Pos yandu. Dalam kegiatan Posyandu secara tidak langsung masyarakat berusaha sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup, karena kegiatan Pos yandu mengarahkan masyarakat untuk meningkatkan berat badan anak dengan penimbangan rutin dan pencatatan dalam KMS, imunisasi, Keluarga Berencana, penyuluhan gizi dan lingkungan. Disamping itu oleh karena

kegiatan Pos yandu diadakan secara rutin maka akan terjadi hubungan antara masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini, organisasi dan pelayanan Pos yandu tidak dipermasalahkan, sebab penulis menganggap hal tersebut sudah cukup baik.

B. Perumusan Masalah

Kualitas manusia dapat dilihat dari keadaan fisik dan non fisik yang dipengaruhi oleh suatu variabel terpenting yaitu variabel pendidikan, sosial ekonomi, lingkungan serta informasi dan komunikasi.

Untuk meningkatkan kualitas hidup ini dapat dilihat dari pendidikan, status sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat itu sendiri yang didukung oleh informasi/komunikasi dan persepsi. Dalam penelitian ini hanya dilihat pada partisipasi masyarakat dalam Pos yandu. Karena bila kehadiran/partisipasi mereka cukup tinggi maka mereka akan mendapat informasi/komunikasi untuk meningkatkan kesehatan dan memberikan persepsi yang positif.

Pos yandu adalah merupakan salah satu program swadaya masyarakat dalam meningkatkan kemampuan hidup dan kesehatan lingkungan. Disamping itu juga menyangkut pada usaha meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pos yandu. partisipasi masyarakat diperkirakan ada hubungannya dengan beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, sosial ekonomi informasi dan komunikasi, lingkungan serta persepsi itu sendiri.

Hubungan antara partisipasi terhadap Pos yandu dengan beberapa faktor inilah yang merupakan masalah yang ingin penulis teliti.

Sasaran penelitian adalah wanita-wanita yang dalam usia yaitu yang berumur 15 - 49 tahun Mereka inilah yang perlu dibina, berhasil tidaknya pembinaan tergantung kepada beberapa aspek diantaranya adalah persepsi dan partisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan diduga berbeda-beda menurut beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan yang berbeda, lingkungan tempat tinggal yang berbeda, informasi dan komunikasi yang tidak sama, status sosial ekonomi yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti hubungan antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos yandu dengan variabel-variabel pendidikan, status sosial, lingkungan komunikasi dan informasi, Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Partisipasi

Perkataan "participatio" itu sendiri berasal dari "Participare" yang berarti ikut serta. Dengan demikian partisipasi mengandung pengertian aktif, yakni adanya kegiatan atau aktivitas (Sukanto, 1983, 425)

Artinya partisipasi mengandung pengertian aktif, yakni adanya kegiatan atau aktivitas.

Dengan kata lain makna dari partisipasi adalah "Pembangunan" berarti perubahan secara sadar dan berencana

menuju keadaan yang lebih baik. Menurut WHO , bahwa keterlibatan dari suatu masyarakat ke dalam pekerjaan fisik bagi/dalam pelaksanaan suatu proyek, tidak dapat disebut sebagai partisipasi masyarakat kalau tidak terdapat paling sedikit suatu keterlibatan dalam pengambilan keputusan. (Santoso, 1986,39)

Dengan kata lain, Partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok.

Santoso mengatakan bahwa dalam partisipasi ternyata, ada unsur-unsur penting yang turut menentukan adalah :

- a. Komunikasi yang menumbuhkan pengertian yang efektif/berhasil.
 - b. Perubahan sikap pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran.
 - c. Kesadaran yang didasarkan kepada perhitungan dan pertimbangan.
 - d. Enthousiasme yang menumbuhkan spontanitas, yaitu kesediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari dalam lubuk hati sendiri tanpa dipaksa orang lain.
 - e. Adanya tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.
- (Santoso, 41)

Program pembangunan diantaranya adalah pembangunan kesehatan membutuhkan partisipasi dari masyarakat dan diharapkan tumbuhnya sikap dan kehendak dari dalam. Untuk dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan diperlukan pengertian terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator, yaitu usaha atau kegiatan untuk menumbuhkan persamaan pendapat dan persepsi Menurut Everett M. Rogers, Dalam pengambilan keputusan seseorang dengan mudah dapat melihat bagaimana faktor-faktor komunikasi terlibat dalam

aspek-aspek proses pengambilan keputusan yang nantinya menghasilkan perubahan sosial. (Everett M Rogers,22)

Pos yandu yang merupakan salah satu dari program untuk meningkatkan kualitas hidup diharapkan membuka peluang untuk meningkatkan pengetahuan yang akan mendorong perbaikan kondisi sosial ekonomi sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Variabel partisipasi disini merupakan variabel dependen.

2. Variabel persepsi

Persepsi seseorang akan menunjukkan sikap tertentu terhadap suatu obyek apabila ia telah memahami obyek tersebut. Persepsi seseorang dapat dilihat dari gejala sikap yang tampak.

Maka sikap ibu yang positif akan kegiatan kegiatan Untuk meningkatkan kesehatan akan tampak dari pemahaman tentang kesejahteraan keluarga, berpartisipasi dalam kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga apabila persepsinya terhadap pentingnya kesehatan keluarga maka diharapkan adanya perubahan sikap pada masyarakat.

Komunikasi dan informasi yang diterima oleh partisipan dapat merubah persepsi kesehatan yang telah ada, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses adopsi.

Persepsi dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (independen variabel) yang di pengaruhi oleh variabel lain.

3. Variabel Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal ibu. Menurut Napitupulu (1977) Pendidikan adalah usaha manusia dengan cara teleogis, reguler, sistimatis dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia sesuai dengan arah yang dikehendaki. Definisi mengenai pendidikan sesuai dengan arah yang dikehendaki pada pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan merupakan kegiatan, tindakan dari, oleh dan untuk manusia. Sementara ahli pedagogi berkeyakinan bahwa pendidikan merupakan proses meniru dan adaptasi secara kreatif. Latar pendidikan seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu kegiatan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pendidikan formal yang dicapai seorang ibu. Tinggi rendahnya pendidikan yang pernah diikuti seorang ibu menunjukkan tingkat pengetahuan atau cara berfikir dalam memberikan persepsi atau pendapat yang akhirnya merupakan sikap terhadap sesuatu, yang dalam penelitian ini sikap terhadap peningkatan kesehatan keluarga dalam program Pos yandu.

Adapun pendidikan dikaitkan dengan komunikasi, dapat diduga mempunyai korelasi. Masih rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah pemilikan surat kabar sehingga mengurangi penerimaan informasi. Dengan demikian mereka diduga mempunyai persepsi yang rendah dan partisipasi mereka terhadap kegiatan masyarakat diduga

rendah.

Variabel pendidikan ini merupakan variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap kegiatan Posyandu di Kotamadya Bandung.

4. Variabel Status sosial ekonomi

Status ekonomi adalah penggolongan masyarakat terhadap beberapa lapisan berdasarkan pada pekerjaan, pendidikan tempat tinggal dan lain-lain.

Menurut Astrid Susanto penilaian subyektif seseorang mengenai lapisan masyarakatnya :

- a. Bentuk rumah, ukuran, kondisi perawatan dan landscaping.
- b. wilayah tempat tinggal dan lingkungannya.
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang menunjukkan keinginan (identifikasi) dengan lapisan masyarakat tertentu.
- d. Sumber pendapatan menentukan status seseorang

Dengan adanya pengelompokan ini maka terdapat beberapa lapisan masyarakat yaitu kelompok atas, menengah dan bawah. Dimana masing-masing kelompok mempunyai ciri tingkah laku yang berbeda-beda sesuai dengan kelompoknya.

Hal ini disebabkan adanya perbedaan lingkungan sosial.

Dengan adanya pengelompokan ini jelas orang yang statusnya lebih tinggi akan mendapatkan hak-hak istimewa dari kelompoknya dan cenderung lebih aktif dalam kelompoknya. Peranannya dalam organisasi lebih penting.

Demikian juga dalam kegiatan pos yandu Orang-orang yang mempunyai status ekonomi lebih tinggi cenderung lebih berperan dan lebih berpartisipasi dalam Posyandu. Variabel status sosial ekonomi ini merupakan variabel bebas

(independen) yang dapat mempengaruhi variabel lain.

5. Variabel lingkungan

Pemenuhan air bersih, baik mandi, cuci, masak maupun minum yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat sebagai suatu perilaku sosial yang beracu kepada kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tidak sama, maka ada perbedaan antar individu dalam cara pemenuhan dirinya akan kebutuhan air.

(Santoso Sastropetro 1986,131)

Dengan kata lain perilaku individu terhadap sesuatu hal tergantung pada dimana lingkungannya, demikian juga dengan pandangan individu terhadap kesehatan.

Sistim penyediaan air bersih merupakan usaha memasyarakatkan suatu unsur lingkungan yang baru yang berasal dari luar. Sebagai hal baru sistim air bersih merupakan suatu inovasi, sedang proses penyebarannya mencapai proses internalisasi.

Proses internalisasi melalui 5 tahap yaitu :

- awareness,
- interest
- evaluation.
- trial,
- adoption. (Santoso,124)

Hal tersebut di atas hanya bisa tumbuh pada warga masyarakat apabila mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai air bersih, hubungan antara penyakit dan pemakaian air lain-lain.

Mengingat hal itu maka usaha informasi, penyuluhan dan pendidikan kesehatan masyarakat dalam rangka merubah

persepsi dan partisipasi masyarakat sebagai recipient group sangat penting.

Sebagai permulaan tentu mengusahakan anak dan keluarga kuat dan tangguh atau sehat. Sanitasi dan makanan keluarga yang baik dalam arti kata sehat mempunyai peranan penting dalam menciptakan kesehatan keluarga.

Dengan demikian dalam penelitian variabel lingkungan merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu tentang kesehatan.

6. Variabel Informasi dan komunikasi

Charles R. Wright menyatakan bahwa " Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang bersifat mendasar dan vital demi kelestarian hidup manusia. Dengan fundamental bahwa setiap masyarakat dibangun atas dasar kapasitas anggotanya untuk memeliharanya melalui komunikasi, suatu konsensus kerja mengenai pranata sosial" .

Komunikasi yang efektif bila pesan yang sampai pada komunikan menimbulkan perubahan. Perubahan tersebut misalnya sebagai berikut :

- a. Pengertian dan perubahan pengertian
- b. Pengetahuan dan peningkatan pengetahuan
- c. Tingkah laku tertentu dan perubahan tingkah laku.
- d. prestise dan prestasi
- e. rasa bangga dan rasa kecewa.

komunikasi akan terdiri dari beberapa tahap menurut Wilburd Schramm :

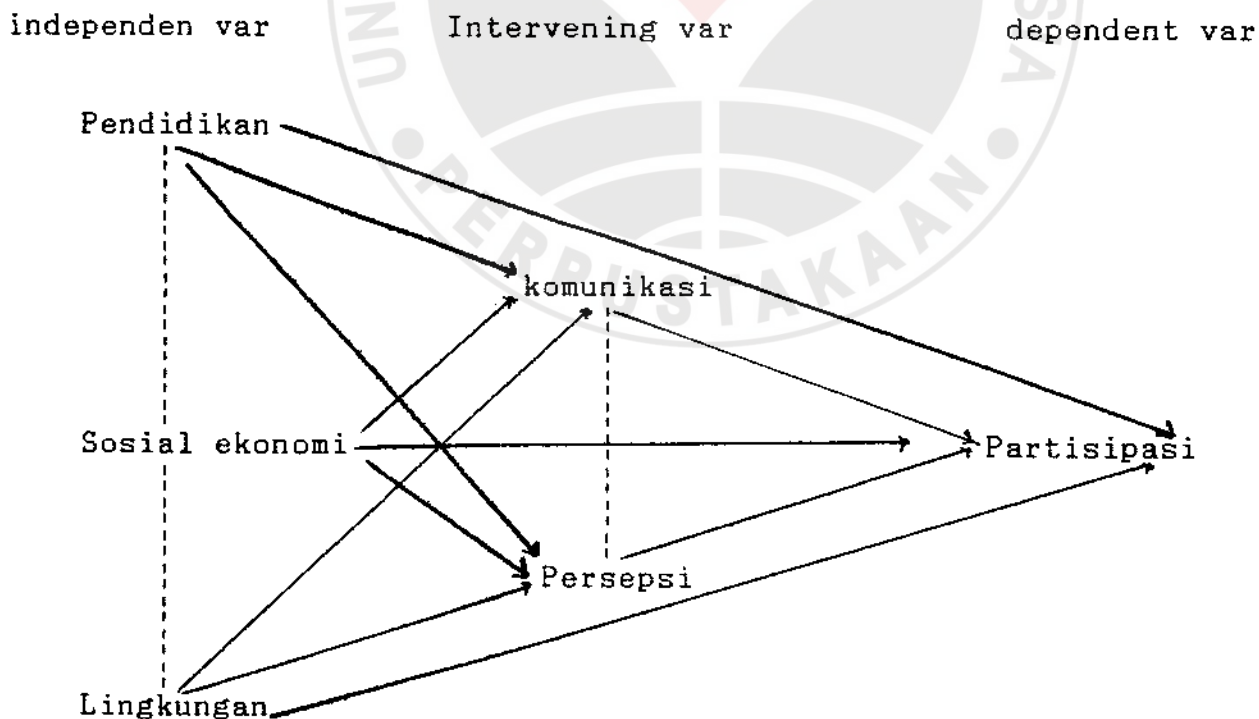
1. Timbulnya minat
2. Timbulnya perhatian, yang berarti bahwa komunikasi

- dalam benak atau tingkah lakunya mencari keterangan tentang pesan yang diterimanya itu secara menarik.
3. Selanjutnya pada komunikasi akan timbul keinginan, artinya ia ingin pesan itu bermanfaat baginya dan ingin memilikinya.
 4. Keinginan kemudian disusul dengan pertimbangan mengenai manfaat tidaknya bilamana ia menerima pesan tersebut dan melaksanakannya

Atas dasar di atas maka komunikasi dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (independen).

Dari beberapa uraian variabel di atas tentang variabel dan hubungannya maka variabel komunikasi / informasi dan persepsi merupakan variabel yang menengahi antara variabel pendidikan dengan partisipasi, antara variabel status sosial ekonomi dengan partisipasi, antara variabel lingkungan dengan partisipasi.

Secara grafis hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan seperti gambar model di bawah ini



C. Pertanyaan penelitian

Dari gambaran teoritis seperti gambar grafis diatas yang ingin penulis peroleh jawabannya adalah :

Sejauh mana wanita yang berpendidikan tinggi dan status ekonominya tinggi, lingkungan yang baik akan menerima informasi dan komunikasi dengan baik dan akan mempunyai persepsi baik terhadap kegiatan Pos yandu. Sehingga akan mempunyai partisipasi yang tinggi terhadap Pos yandu.

Dengan demikian maka beberapa faktor pada partisipan Pos yandu akan penulis teliti ialah :

- a. Apakah ada hubungan fungsional antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pada kegiatan Posyandu. Dan sejauh manakah hubungan variabel komunikasi dan persepsi juga mempengaruhi sehingga partisipasinya akan lebih mantap.
- b. Adakah hubungan dan pengaruh antara tingkat sosial ekonomi dengan partisipasi dalam kegiatan Pos yandu. Sejauh manakah hubungan variabel komunikasi dan persepi juga mem pengaruhi sehingga partisipasinya akan mantap.
- c. Adakah hubungan dan pengaruh antara lingkungan yang baik dengan partisipasi dalam kegiatan Pos yandu. Sejauh manakah hubungan variabel komunikasi dan persepsi juga mempengaruhi sehingga partisipasinya akan mantap.
- d. Adakah hubungan dan pengaruh antara komunikasi dan informasi dengan partisipasi kegiatan Pos yandu.

Seandainya ada sampai sejauh mana hubungannya.

e. Adakah hubungan dan pengaruh antara persepsi masyarakat terhadap Pos yandu dengan peran sertanya pada Pos yandu ? Seandainya ada sampai sejauh mana hubungannya.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah wanita yang berumur antara 15 - 49 tahun baik sebagai partisipan Pos yandu maupun bukan. Daerah penelitian adalah di Kotamadya dan Bandung, Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampling secara cluster random sampling dan Sistimatik random sampling dari seluruh kelurahan yang ada di Kotamadya Bandung.

Definisi istilah

Untuk memperoleh persamaan persepsi mengenai beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan definisi istilah, secara operasional.

1. Partisipasi.

Yang dimaksud dengan partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan seseorang terhadap suatu kegiatan baik secara aktif maupun pasif dalam mencapai tujuan tertentu. Indikator partisipasi dalam penelitian ini adalah kehadiran pada Program Pos yandu, sumbangan yang diberikan untuk kegiatan Pos yandu baik materi atau moril, keinginannya untuk mengajak anggota masyarakat yang lain.

2. Pos yandu.

Yang dimaksud dengan Pos yandu adalah pusat kegiatan masyarakat yang merupakan forum komunikasi alih teknologi, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Disamping itu Pos yandu merupakan salah satu bentuk dari pendidikan non formal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dimana masyarakat dapat memperoleh pelayanan KB dan kesehatan secara terpadu meliputi pelayanan KB, KIA, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare.

3. Tingkat pendidikan.

Adalah jenjang pendidikan formal yang dibagi atas tamat SD ke bawah, tamat SLP ke bawah, tamat SLA ke bawah pernah duduk di Perguruan tinggi, tamat Akademi atau D3 dan tamat Perguruan tinggi ke bawah, tamat pendidikan Pasca Sarjana.

4. Tingkat status sosial ekonomi,

Adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat dalam penelitian ini didasarkan atas jenis pekerjaan, harta milik, keadaan tempat tinggal, hubungannya dengan dunia luar, penyerapan informasi dan komunikasi. Dimana terdapat keragaman anggotanya yang dikenal dengan "Upper class, middle class, and lower class" (Krech, et al 1982 ; 314)

5. Lingkungan.

Ialah sistim kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistim yang merupakan kesatuan

ruang mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk lain. Dalam penelitian ini dilihat mengenai lingkungan dimana mereka hidup, sanitasi. dan pemenuhan sandang pangannya.

6. Persepsi.

Anggapan atau penilaian seseorang berdasarkan pengalaman yang didapatkannya tercermin pada aspek kognitif.

(Dapat memberikan penilaian baik/buruk terhadap kegiatan Pos yandu) perasaan emosional, kecenderungan pro/kontra terhadap suatu kegiatan sosial. Dalam penelitian ini adalah penilaiannya terhadap program Pos yandu.

7. Komunikasi dan informasi.

Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti serta saling percaya demi terwujudnya hubungan baik yang dilakukan melalui kata-kata simbol atau pesan dalam proses saling tukar menukar arti.

8. Ibu - ibu.

Adalah ibu-ibu yang berumur 14 - 44 tahun dan merupakan ibu-ibu pasangan usia subur.